

PENGUATAN KAPASITAS PRANATA LOKAL DALAM PENANGANAN PRE DAN POST PARTUM PADA IBU HAMIL UNTUK MENGURANGI DAMPAK KESEHATAN AKIBAT TEKANAN SOSIAL DAN EKONOMI DI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

Ratna Azis Prasetyo, Karnaji, Sutinah, Udji Asiyah, Tuti Budirahayu

Universitas Airlangga
ratna.azis.prasetyo@fisip.unair.ac.id

***Abstract:** This community service activity targets local institutions as agents of change in the community. It is hoped that local institutions can socialize and even move the community to be critical of the problems often faced by pre- and post-partum mothers. The methods used in this community service are socialization, discussion, question and answer, sharing experiences which are carried out through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The result of the community service implementation is the critical awareness of the participants as seen from the ability of participants to be able to identify problems in their environment related to pre- and post-partum maternal health problems such as identifying forms of bullying. Participants were also able to identify factors causing health problems faced by pre- and postpartum mothers such as early marriage to how cultural hegemony or myths developed in society.*

***Key Word:** pre partum, post partum, local institutions, empowerment, bullying, stunting*

PENDAHULUAN

Semenjak terjadinya Pandemi Covid-19, ibu hamil dan menyusui menjadi kelompok rentan terutama dalam kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta keterpenuhan gizi. Tekanan ekonomi yang terjadi berdampak pada upaya pemenuhan tersebut sehingga ibu hamil dan menyusui memiliki kesehatan yang rentan secara fisik dan mental.

Kondisi tersebut tentu akan diperparah jika kondisi sosial disekitarnya tidak memberikan dukungan sebagaimana yang diharapkan. Sebagai salah satu contoh misalnya lingkungan sosial yang acuh atau tidak peduli dengan kondisi tersebut. Isu tersebut menjadi isu umum belakangan ini. Beberapa kasus yang mengejutkan misalnya saja dilansir oleh Kompas.com seorang ibu di Jember membuang anaknya ke sumur karena mengalami *bullying* dari lingkungan sekitar akibat tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada balitanya.

Pada saat *pre partum*, ada banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seorang ibu hamil termasuk pemenuhan gizi dan perilaku hidup sehat untuk menghindari stunting. Disisi lain para ibu hamil sering kali dihadapkan pada kenyataan mitos yang berkembang seputar ibu hamil dan setelah melahirkan.

Mitos tersebut tidak jarang membuat ibu hamil ini tidak bisa mengonsumsi makanan dengan gizi yang baik yang bisa saja berdampak pada kesehatan ibu hamil. Mitos pada kenyataannya menjadi factor kultural yang harus dihadapi oleh ibu hamil jika menginginkan bayi yang dilahirkan sehat.

Setelah melahirkan, seorang ibu juga seringkali dihadapkan pada mitos terkait dengan pola perawatan dirinya dan bayinya. Bagi ibu-ibu yang tidak dapat memenuhi standart nilai yang menjadi mitos di tengah-tengah lingkungannya sering kali mendapatkan stereotipe negatif. Bahwa kita sering menderang bahwa kelahiran normal dianggap lebih sempurna dibandingkan dengan caesar. Demikian dengan ibu yang menyusui dengan ASI eksklusif dianggap lebih sempurna dibandingkan dengan yang menggunakan susu

formula. Konsekuensi dari berbagai stereotipe terhadap perempuan terkait dengan sistem reproduksi tersebut telah memberikan tekanan sosial bagi perempuan dan dampak dari *bullying* memberikan pengaruh buruk pada perempuan (Ayatilah & Savira)

Kasus yang terjadi di Jember memberikan arti pentingnya wawasan bagi ibu hamil maupun lingkungan sekitarnya bahwasanya stereotipe yang berkembang tersebut banyak berpengaruh kepada kesehatan mental ibu dan pola parwatan bayi baru lahir dimana mereka masih sangat rentan secara fisik maupun emosional. Dalam hal ini dukungan social tentu dibutuhkan karena memiliki korelasi dengan kecemasan ibu hamil. Semakin tinggi dukungan social maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil (Utomo & Sudjiwanati, 2018; Widiastuti, et. al., 2021).

Lingkungan harus memberikan support system yang baik bagi mereka salah satunya adalah dengan pengembangan kapasitas pranata local seperti posyandu, kader PKK, Posyandu remaja, karang taruna yang tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan mereka tentang peran gender, system kesehatan reproduksi maupun resiko ibu pada masa *pre* dan *post partum*. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan akan ada support system yang positif di masyarakat terhadap ibu pada masa *pre* dan *post partum*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pranata lokal sebagai agen perubahan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Penguatan Kapasitas Pranata Lokal Dalam Penanganan Pre dan Post Partum Pada Ibu Hamil Untuk Mengurangi Dampak Kesehatan Akibat Tekanan Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dilakukan dengan memberikan sosialisasi. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi, diskusi, tanya jawab, sharing pengalaman untuk menguatkan kapasitas pranata lokal yang menysasar pada penggerak PKK, Kader Posyandu, Karang Taruna, dan Pemerintah Desa. Melalui penguatan kapasitas peran pranata lokal akan dimaksimalkan sebagai agen perubahan di masyarakat yang dapat mensosialisasikan, serta mengajak masyarakat menuju perubahan. Kegiatan dibagi kedalam tiga tahapan yaitu: Pertama, merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan kecamatan untuk merumuskan permasalahan, kelompok sasaran dan materi yang dibutuhkan.

Kedua, merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penguatan kapasitas terhadap pranata lokal melalui sosialisasi terkait dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat dan pemenuhan gizi untuk mencegah dampak kesehatan pada ibu pre dan post partum, Pencegahan kekerasan “*bullying*” pada ibu pre dan post partum, penggunaan dana desa untuk penanganan dan pencegahan stunting serta dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi perempuan yang bisa berdampak pada kondisi kesehatan perempuan pada saat hamil, melahirkan dan menyusui. Peserta juga diberikan penugasan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta factor-faktor yang dapat mendorong terjadinya masalah kesehatan pada ibu pre dan post partum.

Ketiga, merupakan tahapan monitoring dan evaluasi. Tahap ini melihat keberhasilan kegiatan melalui antusiasme peserta dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat, mengidentifikasi permasalahan di sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manyar sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik memiliki perkembangan yang begitu cepat sebagai suatu wilayah sebagai akibat adanya industrialisasi. Ada dua Kawasan industry besar yang ada di Kecamatan manyar yaitu Kawasan Industri Maspion dan JIPE. Industrialisasi tentunya membawa perubahan

sosial yang signifikan bagi masyarakat di Kecamatan Manyar. Meskipun masyarakat tengah mengalami perubahan, akan tetapi karakteristik sebagai masyarakat tradisional juga masih ada. Hal ini terlihat dari masih eksistensinya peran-peran pranata lokal yang menjaga nilai dan tradisi masyarakat lokal. Berbagai elemen baik pranata lokal, nilai dan tradisi, kepercayaan, jejaring sosial dari para tokoh masyarakat menjadi modal sosial bagi masyarakat setempat.

Kendati demikian, seperti masyarakat pada umumnya masih ditemui berbagai permasalahan terutama yang dialami oleh perempuan. Berdasarkan pada tahap kegiatan awal, berhasil mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di Manyar terkait dengan kesehatan ibu pre dan post partum adalah sebagai berikut: Pertama, masih banyaknya perempuan dari keluarga miskin rentan menghadapi stunting karena kurangnya asupan makanan gizi seimbang pada saat hamil dan menyusui akibat tekanan kemiskinan. Kedua, masih rendahnya pengetahuan keluarga terhadap perawatan ibu hamil dan menyusui hingga setelah melahirkan yang mengakibatkan pola hidup sehat masih minim. Ketiga, secara kultural, mitos yang berkembang di masyarakat seputar *pre* dan *post partum* di masyarakat berdampak pada pola hidup sehat yang minim serta stereotipe terhadap perempuan yang pada proses tersebut tidak sesuai standar nilai ideal di masyarakat. Keempat, dukungan lingkungan sekitar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu *pre* dan *post partum* belum maksimal, sehingga kerap kali mitos dan stereotipe menjadi salah satu sumber tekanan sosial bagi ibu *pre* dan *post partum*. Kondisi tersebut akan diperparah dengan adanya tekanan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga miskin. Kelima, masih adanya masyarakat yang melakukan pernikahan dini yang berdampak pada kondisi ekonomi maupun kesehatan reproduksi bagi perempuan.

Untuk itu pada tahapan pelaksanaan pengabdian, segenap pranata lokal yang menjadi peserta diberikan sosialisasi materi yang terkait dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi materi tentang *bullying*, PHBS, Stunting dan Pengelolaan dana desa



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dampak pernikahan dini

Dari hasil sosialisasi tersebut, para peserta kemudian mampu mengidentifikasi ataupun mengenali bentuk-bentuk permasalahan disekitarnya seperti perilaku hidup bersih dan sehat dimana selama Pandemi Covid-19 juga membawa dampak dimana ibu-ibu hamil jarang memeriksakan kandungannya. Selain itu, juga permasalahan bullying yang selama ini tidak mereka sadari. Salah satu informan yang diwawancarai mengatakan bahwa selama ini memang kerap terjadi *bullying* namun tidak disadari, walaupun dampaknya dirasakan.

“Terkait kesehatan ibu hamil memang pada saat pandemi jarang yang periksa. Kalau bullying ini memang seringkali tidak disadari, seperti misalnya menanyakan berat badan anak. Itu terlihat sepele, akan tetapi rasanya bagaimana seperti itu, apalagi bagi ibu-ibu yang pertama kali punya anak. Terus pada waktu setelah melahirkan biasanya juga ditanya gimana lahirnya, normal apa sesar? Naa ini juga sedikit banyak melukai karena caesar masih dianggap kayak tidak sempurna”(informan YSI)

Informan juga menambahkan, bentuk bullying yang biasanya dilontarkan terkait ASI.

“gimana ASI nya? Kalau biasanya yang ASI nya tidak lancer kemudian dibeginikan ..kok ndak dikasih ASI sih? Ini juga seringkali melukai perasaan ibu yang melahirkan.”(informan YSI)

Informan lainnya yaitu LAI juga menuturkan hal yang sama dimana dua kali dia melahirkan yang pertama normal dan yang kedua caesar. Dia mengalami bullying karena kondisi melahirkan tersebut.

“saya waktu melahirkan juga sama, dua kali melahirkan normal dan caesar. Ada pertanyaan seperti itu, perasaan saya waktu itu juga terluka. Itu kata-kata yang melukai hati seorang ibu.” (informan LAI)

Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, informan mengatakan bahwa sosialisasi seperti ini sangat penting untuk dilakukan bagi masyarakat terutama para kader PKK. Para kader ini yang paling berperan di tingkat desa.

Sementara itu terkait dengan perawatan ibu pasca melahirkan, diakui di masyarakat masih ada yang percaya dengan mitos-mitos seperti ibu pasca melahirkan salah satunya adalah terkait dengan pola makan sebagaimana diinformasikan oleh informan berikut:

“kalau orang jaman dahulu itu habis melahirkan tidak boleh makan apa-apa selain nasi putih sama minum air putih biasa. Padahal setahu saya kalau menurut kedokteran justru sehabis melahirkan itu butuh banyak asupan gizi untuk ASI.” (informan LAI).

Oleh sebab itu, peran dan posisi posyandu sangat penting bagi perawatan kesehatan ibu pre dan post partum. Akan tetapi, pelayanan posyandu yang ada masih memiliki kelemahan sebagaimana dikatakan oleh informan berikut:

“Perawatan ibu hamil dan melahirkan di sini itu dilakukan posyandu, tapi kelemahannya disini itu belum ada fasilitas rawat inapnya.”(informan TMI).

Selain itu informan YSI juga menceritakan bahwa untuk mengurangi dampak psikologis yang diderita oleh ibu pasca melahirkan tersedia juga “rumah curhat”. Rumah curhat tersebut digagas untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para ibu. Melalui rumah curhat, ibu-ibu di wilayah tersebut bisa mencurahkan perasaan maupun permasalahan yang dihadapi untuk diberikan solusi.

Para peserta juga mampu mengidentifikasi factor yang menjadi penyebab masalah kesehatan bagi ibu pre dan post partum. Salah satu factor yang diungkap adalah pernikahan dini. Menurut studi yang pernah dilakukan oleh Ramadhani & Wirman

(2017), mengungkap salah satu motif pernikahan dini adalah untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Hal tersebut salah satunya dikarenakan usia yang masih relative mudah sehingga masih memiliki pemahaman yang lemah terhadap perkawinan. Akibatnya mereka mengambil keputusan yang premature. Sementara studi yang dilakukan oleh Mahfudin & Waqi'ah (2016) mengungkap bahwa pernikahan dini menimbulkan dampak negative bagi pelakunya, seperti ketidaksiapan ekonomi, pertikaian suami istri dan konflik keluarga dan perceraian.

Pada tahapan ketiga yaitu evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan dengan melihat kuota peserta yang hadir memenuhi undangan yang melebihi target. Sementara dari sisi peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil wawancara beberapa kader yang kemudian bisa mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami oleh ibu pre dan post partum serta factor-faktor penyebabnya sebagaimana yang dipaparkan oleh beberapa informan.

KESIMPULAN

Ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan atau terbangunnya kesadaran kritis masyarakat terkait dengan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh ibu post dan pre partum. Dari kesadaran kritis yang terbangun, kegiatan ini banyak mendapat masukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ke depan yaitu terkait bagaimana memberdayakan rumah curhat sebagai salah satu wadah untuk menyelurkan permasalahan yang dihadapi perempuan, menguatkan posisi pranata lokal serta secara khusus memberikan edukasi untuk mencegah pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/29/184500765/kasus-ibu-buang-bayi-ke-sumur-akibat-dirundung-ini-respons-aimi> diakses pada 29 Maret 2022

Ayatilah, S. N. T., & Savira, S. I. *Self-Compassion Pada Perempuan Yang Pernah Menjadi Korban Bullying: Studi Kasus*

Mahfudin, A., & Waqi'ah, K. (2016). Pernikahan dini dan pengaruhnya terhadap keluarga di kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 33-49.

Ramadhani, T. S., & Wirman, W. (2017). *Konstruksi Makna Perkawinan di Usia Dini (Studi Fenomenologi pada Perempuan Pelaku Perkawinan Usia Dini di Kecamatan Tapung Hulu)* (Doctoral dissertation, Riau University).

Utomo, Y. D. C., & Sudjiwanati, S. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di rumah sakit bersalin pemerintah kota malang. *PSIKOVIDYA*, 22(2), 197-223.

Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., & Utomo, E. K. (2021). Analisis Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 961-968.